

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan. Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2011:95).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA IT BUDJEMAK Subang menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa cenderung kurang. Siswa sering ribut dan mengobrol saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa bosan dan jenuh dengan metode ceramah yang digunakan guru sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar karena pembelajaran berpusat pada guru.

Seharusnya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa memiliki peran yang memadai. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap

terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar.

Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Aktivitas dapat diartikan sebagai rangkaian usaha yang dilakukan individu secara kontinyu, terintegrasi, serta diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan.

Dari semua asas *didaktik* boleh dikatakan bahwa aktivitas adalah asas yang terpenting sebab belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan S. Nasution (1996:86). Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Seorang guru harus mampu membangkitkan aktivitas agar aktivitas siswa dalam bertanya serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Metode *Mind Mapping* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dalam *Mind Mapping*, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang

akan mereka gunakan Mifhatul Huda (2014:292). Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik tertentu untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Melihat realitas tersebut, maka perlu diadakannya penelitian dan mempertanyakan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap aktivitas belajar siswa. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba meneliti dan menganalisis secara sistematis dengan melibatkan siswa kelas XI SMA IT BUDJEMAK Subang

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diadakan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suatu metode pembelajaran *Mind Mapping*. Melalui pemilihan metode tersebut, sumber informasi yang diterima oleh siswa diharapkan lebih efektif, kreatif, inovatif dan teliti dalam berpikir serta menyerap materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diadakan suatu penyusunan untuk melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Kita-Kitab Allah SWT. (Penelitian Quasy Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA IT Budjemak Kabupaten Subang)”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah- sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa dengan metode biasa/konvensional pada materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah

3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI pada materi Iman kepada Kitab-Kitab Alaaah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI
- b. Bagi guru, diharakan dapat menjadi wahana baru dalam proeses meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemaksimalan proses pembelajran di sekolah dalam aktivitas belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran PAI
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode *Mind Mapping* terhadap aktivitas belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. (M. Sobri Sutikno 2009: 88)

Mind Mapping adalah cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. (Tony Buzan 2009: 4)

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menggunakan metode *Mind Mapping* yaitu:

1. Menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada siswa pada awal pembelajaran
2. Guru mengemukakan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa
3. Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota 2 hingga 5 orang
4. Kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru
5. Tiap kelompok diarahkan untuk mencatat seluruh alternatif jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi
6. Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk memecahkan hasil diskusinya, pada kesempatan ini guru mencatat di

papan tulis dan mengelompokkan jawaban tersebut berdasarkan beberapa criteria

7. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari data yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.(Mahmuddin 2009: 4)

Disamping aktivitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas merupakan eksistensi belajar itu sendiri, tanpa ada aktivitas maka tidak ada belajar (Sadirman A.M, 2008 :94).

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan (Saminanto, 2010 : 97).

Mejelaskan indikator dari aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya seperti: membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merevasi, bermain.
7. *Mental Activities*, seperti: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup, dan tenang. (Sadirman A.M 2008: 101)

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari suatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

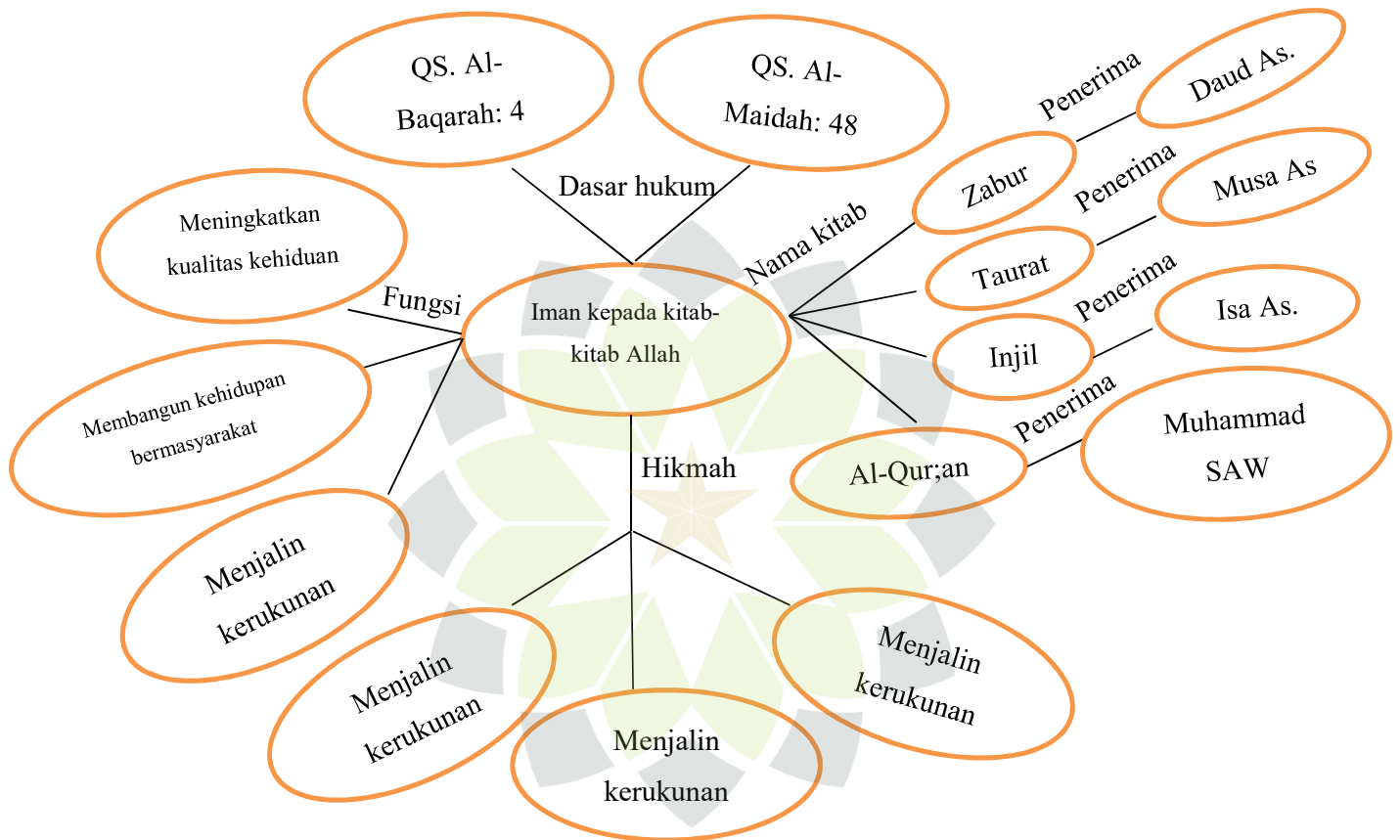
1. Faktor internal yaitu (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) merupakan kebugaran siswa, kondisi organ tubuh yang bugaran akan

membawa semangat dan intensitas pada aktivitas belajar siswa. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan siswa juga mempengaruhi menyerap informasi.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan nonsosial.
 - a. Lingkungan sosial merupakan seseorang yang berpengaruh terhadap pendidikan baik selama di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kemajuan siswa dalam belajar.
 - b. Lingkungan nonsosial merupakan fasilitas pendidikan. Meliputi gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar, keadaan cuaca dan waktu. (Muhibbin Syah 2013: 129)

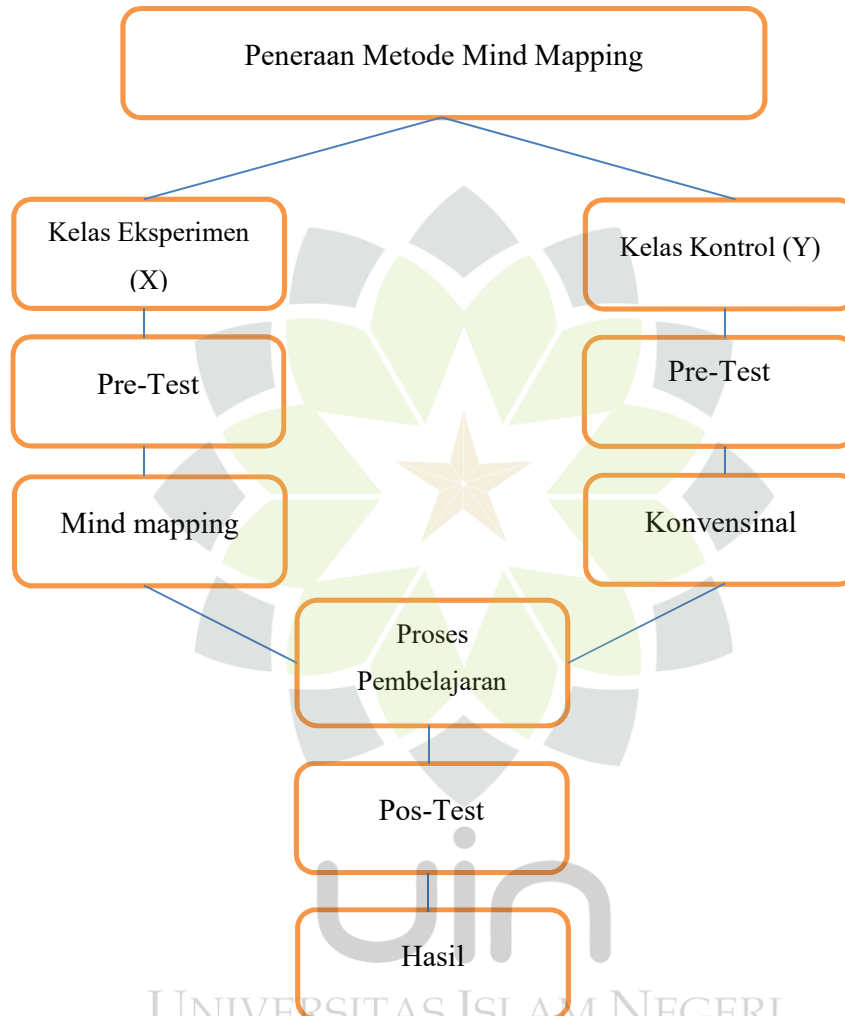
Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu memilih strategi dan model pembelajaran, bahwa dalam pembelajaran guru memerlukan pembelajaran yang tepat yaitu dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Berikut ini adalah gambaran dari *Mind Mapping* yang akan digunakan untuk membantu siswa memahami materi iman kepada kitab-kitab Allah:

Figur 1.1. Mind Mapping



win
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini:



Figur 1.2. Skema Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Hipotesis ini sifatnya hanya menduga-duga sebelum kebenarannya terbukti dari hasil analisis data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Untuk menguji hipotesis di atas, dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

F. Studi yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini baik sebagai latar belakang atau sebagai bahan pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Penelitian dari Dhida Dwi Kurniawati pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *mind mapping* (X_1), keaktifan belajar IPS (X_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y), baik secara bersama-sama maupun parsial maka digunakan alat analisis regresi linier berganda. Adapun dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor keaktifan belajar IPS yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS, hal ini terbukti ditunjukkan oleh nilai regresi (β) untuk variabel keaktifan belajar IPS paling besar dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain yaitu sebesar 0,654.